



Pengaruh Efektivitas Dana BOS terhadap Standar Nasional Pendidikan melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Warga Sekolah di SMK Kota Kupang

Ayub Simon Petrus Sanam, Hamza H. Wulakada, Agus Nalle

Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: November 28, 2025

Revised: December 27, 2025

Available online: Desember 30, 2025

KEYWORDS

BOS Funds; National Education Standards;
Principal leadership; School participation;
Vocational schools

CORRESPONDENCE

Nama: Ayub Simon Petrus Sanam

E-mail: sanamayub2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the utilization of School Operational Assistance Funds (BOS) on the achievement of National Education Standards (SNP) through the mediating role of principal leadership and school community participation in Vocational High Schools (SMK) in Kupang City. The study used a quantitative approach with a survey method. The research sample consisted of 198 respondents from 21 SMK in Kupang City and were selected using a stratified sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results showed that the effectiveness of BOS Funds significantly influenced the achievement of SNP with a total effect of 0.77 ($p < 0.001$), consisting of a direct effect of 0.38 and an indirect effect through principal leadership (0.21) and school community participation (0.18). The research model was able to explain 63% of the variation in SNP achievement. These findings confirm that optimizing BOS Funds requires effective principal leadership and active participation of school community so that the utilization of funds has a maximum impact on improving the quality of vocational education.

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan nasional yang diarahkan untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Upaya peningkatan mutu tersebut diwujudkan melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berfungsi sebagai tolok ukur minimal penyelenggaraan pendidikan di seluruh satuan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan mencakup delapan komponen utama, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Pemenuhan seluruh komponen SNP secara terpadu menjadi prasyarat penting bagi terwujudnya layanan pendidikan yang bermutu, merata, dan berkeadilan. Namun demikian, pemenuhan standar tersebut tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sumber daya, khususnya dukungan pembiayaan yang memadai serta dikelola secara efektif, efisien, dan akuntabel (Sayed & Ahmed, 2015).

Dalam konteks pembiayaan pendidikan, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis untuk menjamin keberlangsungan operasional sekolah sekaligus mendorong peningkatan mutu pendidikan, salah satunya melalui program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS dirancang untuk membantu satuan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan operasional nonpersonalia agar sekolah dapat menyelenggarakan proses pembelajaran tanpa membebani peserta didik secara finansial. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Dana BOS berkontribusi positif terhadap keberlangsungan operasional sekolah dan pemenuhan standar pembiayaan serta sarana prasarana. Namun, temuan penelitian lain mengungkapkan bahwa besarnya alokasi Dana BOS tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan apabila tidak didukung oleh tata kelola yang baik, perencanaan yang tepat, serta sistem pengawasan yang efektif (Destia & Silviana, 2025).

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), efektivitas pemanfaatan Dana BOS menjadi semakin krusial mengingat karakteristik pendidikan kejuruan yang membutuhkan pembiayaan relatif lebih besar, khususnya untuk penyediaan sarana dan prasarana praktik, peralatan berbasis teknologi, serta peningkatan

kompetensi pendidik yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Di Kota Kupang, meskipun alokasi Dana BOS bagi SMK tergolong cukup signifikan, berbagai permasalahan masih dijumpai dalam praktik pengelolaannya, antara lain keterbatasan kapasitas manajerial kepala sekolah dan tim pengelola keuangan, lemahnya transparansi dalam perencanaan dan pelaporan anggaran, serta rendahnya partisipasi warga sekolah dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besaran dana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat partisipasi warga sekolah (Ummi, 2025). Meskipun berbagai studi telah membahas hubungan antara Dana BOS dan mutu pendidikan, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan Dana BOS sebagai faktor tunggal atau mengkaji kepemimpinan dan partisipasi warga sekolah secara terpisah. Kajian yang secara simultan mengintegrasikan efektivitas Dana BOS, kepemimpinan kepala sekolah, dan partisipasi warga sekolah dalam satu model analisis yang komprehensif, khususnya dalam menjelaskan pencapaian Standar Nasional Pendidikan pada konteks pendidikan kejuruan, masih relatif terbatas. Celah penelitian inilah yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model empiris yang menempatkan kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi warga sekolah sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara efektivitas pemanfaatan Dana BOS dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung Dana BOS terhadap SNP, tetapi juga mengungkap mekanisme pengaruh tidak langsung melalui kepemimpinan dan partisipasi warga sekolah. Fokus penelitian pada SMK di Kota Kupang memberikan kontribusi kontekstual yang penting mengingat karakteristik dan tantangan pendidikan kejuruan di daerah berkembang masih relatif jarang dikaji. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan model pengelolaan Dana BOS yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan administratif, tetapi juga pada pencapaian mutu pendidikan secara substantif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan pengelola sekolah dalam merumuskan strategi pengelolaan Dana BOS yang lebih efektif, transparan, dan partisipatif, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan dan tata kelola pembiayaan pendidikan, khususnya pada pendidikan kejuruan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif serta pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel dalam model penelitian (Nardi, 2018). Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Kupang, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa pendidikan kejuruan memiliki karakteristik pembiayaan yang relatif kompleks dan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Tabel 1. Jumlah Responden Penelitian

No	Kategori Responden	Jumlah Per Sekolah	Total	Persentase
1	Kepala Sekolah	1	18	9,09%
2	Bendahara BOS	1	18	9,09%
3	Operator Sekolah	1	18	9,09%
4	Guru	5	72	36,36%
5	Siswa	5	72	36,36%
Total		13	198	100,00%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Populasi penelitian mencakup seluruh warga sekolah pada SMK di Kota Kupang yang menerima Dana BOS, meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaan pengelolaan dana sekolah. Sampel penelitian berjumlah 198 responden yang ditentukan menggunakan teknik *stratified sampling*, dengan tujuan untuk memastikan keterwakilan setiap kelompok

responden secara proporsional. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi empiris pengelolaan Dana BOS dan implementasi Standar Nasional Pendidikan pada SMK di Kota Kupang. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian, yaitu efektivitas pemanfaatan Dana BOS, kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi warga sekolah, dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat. Instrumen penelitian telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas internal yang dipersyaratkan dalam analisis model struktural.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan struktural yang kompleks, termasuk pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel laten, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal. Selain itu, SEM-PLS memungkinkan penilaian kualitas model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara simultan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan dan kelayakan model penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, dirumuskan beberapa hipotesis yang diuji secara empiris, yaitu: (1) efektivitas pemanfaatan Dana BOS berpengaruh positif terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan; (2) efektivitas pemanfaatan Dana BOS berpengaruh positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah; (3) efektivitas pemanfaatan Dana BOS berpengaruh positif terhadap partisipasi warga sekolah; (4) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan; (5) partisipasi warga sekolah berpengaruh positif terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan; serta (6) kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi warga sekolah memediasi pengaruh efektivitas pemanfaatan Dana BOS terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Dana BOS terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan

Hasil analisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh signifikan terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Koefisien pengaruh langsung Dana BOS terhadap SNP sebesar 0,38 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ mengindikasikan bahwa semakin efektif pengelolaan Dana BOS, semakin tinggi pula tingkat pencapaian standar mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Kupang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Suryaman & Lestari \(2025\)](#), yang menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan pembiayaan sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan yang dikelola secara efektif berkontribusi langsung terhadap pemenuhan standar pembiayaan, sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan sekolah.

Selain pengaruh langsung, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa Dana BOS memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pencapaian SNP melalui kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi warga sekolah. Nilai pengaruh tidak langsung melalui kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,21, sedangkan melalui partisipasi warga sekolah sebesar 0,18, sehingga total pengaruh Dana BOS terhadap pencapaian SNP mencapai 0,77. Temuan ini memperkuat hasil penelitian [Rohmah & Chotimah \(2024\)](#), yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah, termasuk sumber daya keuangan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik mampu mengarahkan penggunaan anggaran pada program-program strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,63 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 63% variasi pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Angka ini tergolong tinggi dalam penelitian sosial dan pendidikan, serta mengindikasikan bahwa kombinasi variabel efektivitas Dana BOS, kepemimpinan kepala sekolah, dan partisipasi warga sekolah merupakan determinan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian [Mahmud et al., \(2021\)](#), yang menyatakan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan akan memberikan dampak optimal apabila didukung oleh tata kelola sekolah yang transparan dan partisipatif. Sementara itu, variasi pencapaian SNP yang belum terjelaskan dalam model ini menunjukkan adanya faktor lain di luar penelitian, seperti kebijakan pendidikan

daerah, karakteristik peserta didik, budaya organisasi sekolah, serta dukungan dunia usaha dan industri, sebagaimana juga dikemukakan oleh Sudira (2016) dalam kajian pendidikan kejuruan.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, temuan penelitian ini memiliki makna yang sangat penting. SMK memiliki karakteristik pembelajaran berbasis praktik yang menuntut ketersediaan sarana, peralatan, dan bahan praktik yang memadai. Efektivitas Dana BOS memungkinkan sekolah untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Wulandari & Susanto \(2025\)](#) yang menegaskan bahwa kecukupan dan efektivitas pembiayaan merupakan prasyarat utama dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dana BOS juga berperan dalam mendukung pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, yang secara kumulatif berkontribusi terhadap pencapaian SNP.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa kecukupan dana saja tidak menjamin tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Dana BOS yang besar tetapi dikelola secara kurang efektif berpotensi tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan SNP. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Nurkolis dan Sulisworo \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa lemahnya perencanaan, transparansi, dan pengawasan dalam pengelolaan Dana BOS dapat mengurangi efektivitas pembiayaan pendidikan. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan perlu dipahami tidak hanya dari aspek kuantitas, tetapi juga dari aspek kualitas tata kelola. Dana BOS harus diarahkan pada program-program prioritas yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan, bukan sekadar untuk memenuhi kewajiban administratif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan merupakan prasyarat penting dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Dana BOS yang dikelola secara efektif, didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan partisipasi aktif warga sekolah, mampu menjadi katalisator dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan kejuruan yang memiliki kebutuhan pembiayaan relatif kompleks dan beragam. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memperluas pemahaman tentang mekanisme bagaimana pembiayaan pendidikan bekerja melalui tata kelola internal sekolah.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Warga Sekolah sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi warga sekolah berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara efektivitas pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh Dana BOS terhadap peningkatan mutu pendidikan tidak berlangsung secara langsung semata, tetapi bekerja melalui mekanisme tata kelola internal sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti memperkuat pengaruh Dana BOS terhadap pencapaian SNP melalui perannya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Yumnah et al., \(2023\)](#) yang menekankan bahwa kepala sekolah merupakan aktor kunci dalam mengarahkan pemanfaatan sumber daya sekolah agar selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang baik mampu menerjemahkan kebijakan Dana BOS ke dalam program-program strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator keuangan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang memastikan bahwa setiap alokasi anggaran mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan pandangan [Sebastian et al., \(2019\)](#), yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja sekolah melalui pengelolaan sumber daya yang efektif. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif memungkinkan kepala sekolah membangun budaya mutu, meningkatkan profesionalisme guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pemanfaatan Dana BOS menjadi lebih terarah dan berdampak.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi warga sekolah juga terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas Dana BOS terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Partisipasi warga sekolah yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan penggunaan Dana BOS mendorong terciptanya transparansi

dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Sidik & Nugraha \(2024\)](#), yang menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan sekolah berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan dan meminimalkan potensi penyimpangan penggunaan dana.

Partisipasi warga sekolah juga berperan dalam memastikan bahwa penggunaan Dana BOS benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan pembelajaran dan sarana pendukung yang diperlukan, sehingga keterlibatan mereka dalam perencanaan anggaran meningkatkan relevansi penggunaan dana. Sementara itu, keterlibatan orang tua dan komite sekolah memperkuat fungsi pengawasan sosial terhadap pengelolaan Dana BOS. Temuan ini mendukung prinsip manajemen berbasis sekolah yang menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi pemangku kepentingan dalam pengelolaan pendidikan ([Bandur, 2018](#)). Peran mediasi kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi warga sekolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Dana BOS merupakan hasil dari interaksi antara faktor struktural dan faktor kultural dalam organisasi sekolah. Dana BOS sebagai sumber daya finansial perlu dikelola dalam kerangka kepemimpinan yang kuat dan budaya partisipatif agar mampu memberikan dampak maksimal terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Tanpa kepemimpinan yang efektif dan partisipasi yang luas, Dana BOS berpotensi hanya menjadi instrumen administratif yang kurang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan [Purba et al., \(2024\)](#) yang menegaskan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola sekolah.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan Dana BOS di tingkat satuan pendidikan. Penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perencanaan strategis, menjadi kebutuhan yang mendesak. Selain itu, mekanisme partisipasi warga sekolah perlu terus diperkuat melalui peningkatan transparansi informasi dan pelibatan aktif pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi [OECD \(2024\)](#), yang menekankan pentingnya tata kelola partisipatif dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pembiayaan pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pencapaian Standar Nasional Pendidikan pada SMK di Kota Kupang tidak hanya ditentukan oleh kecukupan Dana BOS, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat partisipasi warga sekolah. Interaksi ketiga faktor tersebut membentuk sistem tata kelola pendidikan yang efektif dan berorientasi pada mutu. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi empiris baru dengan menunjukkan secara jelas mekanisme mediasi yang menghubungkan pembiayaan pendidikan dan pencapaian mutu pendidikan kejuruan.

Kesimpulan

Efektivitas pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh signifikan terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Kupang. Temuan ini menunjukkan bahwa Dana BOS merupakan instrumen pembiayaan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pemenuhan standar pembiayaan, sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan sekolah. Namun demikian, penelitian ini juga menegaskan bahwa besarnya alokasi Dana BOS tidak secara otomatis menjamin peningkatan mutu pendidikan apabila tidak disertai dengan pengelolaan yang efektif dan berorientasi pada mutu. Lebih lanjut, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi warga sekolah berperan signifikan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh Dana BOS terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti mampu mengarahkan pemanfaatan Dana BOS ke dalam program-program strategis yang selaras dengan prioritas peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, partisipasi aktif warga sekolah, yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua, berkontribusi dalam menciptakan tata kelola pembiayaan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan riil sekolah. Interaksi antara efektivitas pembiayaan, kepemimpinan, dan partisipasi tersebut membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan Dana BOS perlu diarahkan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah serta peningkatan partisipasi warga sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan

dana. Upaya tersebut menjadi prasyarat penting agar pencapaian Standar Nasional Pendidikan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan, khususnya pada konteks pendidikan kejuruan yang memiliki tuntutan pembiayaan dan mutu layanan yang relatif kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan Dana BOS yang lebih integratif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Asep Hilmi Muhamad Sidik, & Mulyawan Safwandy Nugraha. (2024). Peran Stakeholder Kepala Sekolah Smp Ma'Rif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 66-76. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v11i2.515>
- Bandur, A. (2018). Stakeholders' responses to school-based management in Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 32(6), 1082-1098. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2017-0191>
- Destia, S., & Silviana, S. (2025). The Effect of Good School Governance Implementation on BOS Fund Management with Human Resource Competence as a Moderating Variable: An Empirical Study at Senior and Vocational High Schools in Subang Regency. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 850-860. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1986>
- Mahmud, Y., Arwildayanto, A., & Arifin, A. (2021). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul. *Student Journal of Educational Management*, 248-264. <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.1037>
- Nardi, P. M. (2018). Doing Survey Research: a Guide To Quantitative Methods, Fourth Edition. In *Doing Survey Research: A Guide to Quantitative Methods, Fourth Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315172231>
- Nurkolis, N., & Sulisworo, D. (2018). School effectiveness policy in the context of education decentralization. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(2), 244-252.
- OECD. (2024). *Education Policy Outlook 2024: Working together to help students succeed*. . https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2019/09/education-policy-outlook-2019_a8e42cf7/2b8ad56e-en.pdf
- Purba, A. W. A., Situmeang, N. T. F. N., Fitriani, D., Febry, K., Sihombing, F., & Siregar, Y. R. (2024). Problematika Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah. *Nizhamiyah*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.3239>
- Rohmah, F. N., & Chotimah, C. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Darussalam Tanjunganom Nganjuk. *Islamika*, 6(1), 150-164. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4182>
- Sayed, Y., & Ahmed, R. (2015). Education quality, and teaching and learning in the post-2015 education agenda. *International Journal of Educational Development*, 40, 330-338. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.11.005>
- Sebastian, J., Allensworth, E., Wiedermann, W., Hochbein, C., & Cunningham, M. (2019). Principal Leadership and School Performance: An Examination of Instructional Leadership and Organizational Management. *Leadership and Policy in Schools*, 18(4), 591-613. <https://doi.org/10.1080/15700763.2018.1513151>
- Suryaman, M., & Lestari, D. A. (2025). Analisis komparatif pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 378-390. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v6i3.672>
- Tri Wulandari, H., & Susanto, H. (2025). Pengelolaan Sumber Pembiayaan Pendidikan Terhadap Raport Mutu di Sekolah Vokasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 723-733. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5924>
- Ummi, F. (2025). Optimizing School Operational Assistance (Dana BOS) Management to Improve the Quality of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jiemr.2025.31-01>
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>